



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

PROFIL GURU: MEMBANGUN KARAKTER DAN KEPERIBADIAN

Yudi Wildan Rosid
Iman Saifullah

Abstrak

تتوقف نوعية الحياة في مجتمع ما على نوعية الفرد فيه، تتوقف نوعية الفرد في أي مجتمع على نوعية التعليم الذي يحصل عليه، تتوقف نوعية التعليم أو التربية على نوعية المعلم الذي على كنفه يقوم القسط الأكبر من عملية التعليم، تتوقف نوعية المعلم على نوعية التعليم أو التربية الذي يحصل عليه. ومن ثم يمكن القول بأن نوعية الحياة في مجتمع ما تتوقف على نوعية الإعداد والتدريب الذي يحصل عليه المعلم في هذا المجتمع. إن تحسين مستوى التعليمي والتربوي أبح ضرورة لازمة لأحداث أي تقدم ولن يتيسر ذلك بدون أن يحتل المعلم مكانا مرموقا في النظام التعليمي والاجتماعي، ذلك أنه لا توجد مدرسة أفضل من مدرسيها ولا يوجد منهج مدرسي يمكن أن يرتفع فوق مستوى القائمين عليه تدريسا وتنفيذا.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang diperlukan untuk kemajuan dan memiliki tempat yang strategis dalam sistem sosial lebih jauhnya pada kehidupan manusia. Tidak ada sekolah yang lebih baik daripada gurunya dan tidak ada kurikulum sekolah di atas tingkat gurunya. Dengan kata lain, guru pada setiap tahap pendidikan merupakan landasan dalam pengembangan pendidikan dan pencapaian tujuan. Setiap pembicaraan tentang strategi pengembangan sistem pendidikan yang jauh dari guru, seperti bangunan yang dibangun di udara. Karena peran yang dimainkan oleh guru merupakan hal pokok dan penting dalam proses pendidikan.

Guru sebagai pendidik menjadi tokoh sentral dan panutan dalam pelaksanaan pendidikan, tentunya guru dituntut memiliki standar kualitas yang baik mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai

penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi¹. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Profil Guru

Guru dan tanggung jawab profesionalnya teridentifikasi secara kualitas pada kompetensinya. Hal-hal yang harus muncul pada diri guru dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama, Guru harus cerdas yaitu mampu menyelesaikan kondisi pembelajaran sebagai profesinya. Mampu mempraktekkan teori melalui penerapan apa yang dia pelajari di kelas, dan pencinta pengetahuan dan pengembangan sisi profesional dan melakukan penelitian di bidangnya sendiri. Seorang Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal²

Kedua, Dicintai dan diinginkan artinya cintanya dalam mengajar kepada semua murid sesuai dengan kemungkinan dan kondisi murid. Kepercayaan murid-muridnya kepada guru dengan melihat karakter yang ada pada diri guru. Perilaku yang ditampilkan guru merupakan nilai dan etika yang diinginkan untuk membuat murid-muridnya meniru dia, bersabar dan mampu memahami orang lain, dewasa secara emosional, dan sehat secara fisik.

Ketiga, Sukses secara sosial dimana guru memberikan kontribusi individunya terhadap situasi sebagai respon dari lingkungan sehingga memperoleh pengakuan dari lingkungan bahwa kehadiran guru secara individu di masyarakat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat.

Keempat, Profesionalitas Guru dapat dilihat dari penetapan tujuan dan menggambar rencana serta sarana untuk mencapai tujuan. Memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan mendorong murid-murid untuk berinovasi, kreativitas untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi dan menanamkan *trend* dan kebiasaan yang baik.

Dimensi Program Pendidikan Guru

Profesi pendidik membutuhkan spesialisasi yang dicirikan oleh kualitas tertentu. Spesialisasi ini tidak hanya harus mengetahui pengetahuan dalam bidangnya, tetapi mereka harus memiliki pengetahuan untuk memberikan pengetahuannya kepada peserta didik, dengan kata lain tidak hanya menjadi informan saja tetapi menyadari bagaimana cara mengajar kepada peserta didik sesuai teori pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur sesuai konten, fasilitator dalam interaksi interpersonal,

¹ Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 168

² Arcaro, Jerome S. Pendidikan Berbasis Mutu. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 48

komunikator, perencana dan spesialis dalam menyusun proses pembelajaran, ahli dalam desain instruksional, ahli melihat fenomena dan mengusulkan solusi kepada mereka, konsultan dan pembimbing dan ahli dalam kurikulum dan implementasinya.

Jika kita melihat program persiapan guru, dapat menemukannya di tiga area: *Pertama*, Pengaturan budaya dimana guru sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat harus memberi sesuai kebutuhan manusia, memberikan pengalaman sehingga akrab dengan budaya masyarakat di mana ia hidup, akrab dengan budaya. Hal ini membantu untuk membimbing murid-muridnya pada sumber pengetahuan. Itu juga akan memberikan sikap toleran terhadap pendapat, terbuka dalam berfikir, mampu berpikir dan berpendapat. *Kedua*, Persiapan Khusus dimana guru harus mempersiapkan diri dalam mengajar mata pelajaran atau materi tertentu seperti bahasa Arab, Hadis, etika, dll. Seorang guru seyogyanya mempersiapkan program akademis maupun spesialisasi yang dimilikinya. Dimensi khusus harus mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan perhatian pada kebutuhan, minat dan sifat siswa. Ini menekankan pentingnya dimensi khusus ini atas dasar bahwa guru mengkhususkan diri dalam materi maupun spesialisasi lain. *Ketiga*, Persiapan Profesional: Pentingnya persiapan ini dalam kenyataan bahwa pendidikan adalah sebuah profesi, dan membutuhkan persiapan guru secara profesional pada tingkat kompetensi teknis yang memenuhi syarat profesi pendidikan. Persiapan yang harus ada pada seorang guru profesional menguasai teori-teori pendidikan dan asal-usul filsafat pendidikan, budaya dan sosial, sejarah pendidikan dan ilmu psikologi, teori belajar, dasar-dasar kurikulum, metode pengajaran maupun teknologi pendidikan, tetapi persiapan diatas tidak terbatas pada studi tentang subyek secara teori tetapi juga termasuk praktik maupun pelatihan lapangan, yang merupakan dasar pengalaman secara budaya baik budaya khusus maupun profesionalitas.

Tiga aspek diatas harus diintegrasikan dan diinteraksikan agar guru dapat mencapai tingkat yang efisien. Dimensi profesional membantu mengembangkan banyak kompetensi, termasuk yang berikut:

1. Penentuan target.
2. Persiapan pelajaran.
3. Penjelasan pelajaran dengan berbagai cara dan metode pengajaran untuk memperhitungkan perbedaan individu.
4. Pemilihan bantuan pendidikan dan kegiatan pendidikan yang paling tepat.
5. Pencapaian iklim yang tepat di kelas, melalui studinya tentang teori psikologi pertumbuhan dan kesehatan mental.
6. Mendorong siswa untuk berinovasi dan berinovasi melalui strategi belajar dan belajar mereka.
7. Evaluasi siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan yang berbeda.
8. Membangun modul, melalui studi dan pengetahuan tentang konten dan komponen (organisasi konten).
9. Pengetahuannya tentang filsafat dan teori di mana metode pengajaran didasarkan untuk mencapai tujuan pelajaran, yang membuatnya melakukan pekerjaannya secara sadar.

Peran Guru yang Berhasil

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997).³

Peran guru yang sukses dalam proses pendidikan dibagi menjadi dua bagian utama.

Pertama, peran profesional yang merupakan inti dari pekerjaannya, dapat dibahas dan diklarifikasikan secara prosedural sebagai berikut:

- Peran dalam perencanaan kurikulum: Bahwa guru adalah dasar dalam proses perencanaan kurikulum, aspek yang paling penting dari peran ini adalah guru berpartisipasi dalam pemilihan topik kurikulum dan masalah yang harus sesuai dengan kecenderungan siswa dan kebutuhan mereka dalam menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.
- Perannya dalam mengajarkan kurikulum: Peran guru dalam proses kurikulum dianggap sebagai tahap penting dan merupakan beban utama dari keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran, guru mengajarkan kurikulum dalam bentuk pelajaran sehari-hari sehingga subjek pembelajar meningkat minat di dalam proses pembelajarannya, dan menyusun rencana yang diperlukan untuk mengajar, sampai pada pelaksanaan rencana tersebut.
- Peran dalam mengevaluasi kurikulum: Kalender pendidikan adalah proses penting yang harus dilakukan oleh guru secara konsisten dan disinkronkan dengan proses pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan. Hal ini kemudian diarahkan untuk menilai keberhasilan kurikulum sejauh mana pencapaiannya.
- Peran dalam proses pengembangan kurikulum: Peran guru dalam perencanaan, proses pengajaran dan evaluasi kurikulum, juga harus dilihat dari perannya dalam proses pembangunan, karena proses pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan dengan baik kecuali mereka memiliki nilai atau *outcomes*, sehingga pengembangan tersebut mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik di kelas maupun memberi solusi dalam kehidupan masyarakat.

Kedua, Peran sosial dimana guru memiliki banyak peran sosial baik di kelas, di sekolah maupun di masyarakat. Peran ini sangat terkait dengan peran profesional mereka dan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan.

- Peran di kelas: Guru menetapkan serangkaian peran dalam kelas, beberapa di antaranya berkaitan dengan pembelajaran, penilaian sampai pada evaluasi, disamping hal lainnya dengan menjaga sistem di dalam kelas untuk menciptakan suasana yang cocok untuk pendidikan dan mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Perlu dicatat bahwa peran-peran ini tidak bergantung satu sama lain, hal-hal yang masih kurang pada peserta didik dilengkapi oleh guru dimana guru selalu mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran mereka. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa semua peran ini secara keseluruhan sebagai upaya menanggapi situasi pembelajaran yang sama. Salah satu peran paling penting dari guru dalam hal ini adalah sebagai berikut:

³ Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 138

1. Peran hakim yang mempertimbangkan keadilan sosial dalam evaluasi dalam pembelajaran siswa.
 2. Peran referensi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berbeda.
 3. Peran mentor yang memberikan siswa bimbingan untuk membantu mereka memecahkan masalah. Guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara mendalam bagi siswa, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.⁴
 4. Peran petugas polisi yang mengungkapkan pelanggaran hukum dan ketertiban.
 5. Peran kekuasaan, yang memiliki karakteristik dan kualitas yang baik yang ingin dipelajari dan ditiru oleh siswa.
 6. Peran teman yang memiliki hubungan baik dengan siswa.
 7. Peran perwakilan komunitas yang memberi tahu siswa prinsip, nilai, kebiasaan, dan tradisi yang diinginkan.
- Perannya di sekolah yaitu kualitas hubungan antara administrasi sekolah, siswa, orang tua mereka dan stakeholder. Peran ini bervariasi sesuai dengan tahap di mana dia mengajar, materi yang dia pelajari dan otoritas yang dia lakukan pada orang-orang sekitarnya, dan juga sesuai dengan pengalaman dan kompetensinya. Sekolah memanje hubungan guru dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Peran profesional guru akan terpengaruh oleh manajerial yang dilakukan sekolah, karena manajer yang menghargai dan menghormati guru dapat memecahkan masalah baik secara teknis maupun administratif. Guru harus menerima bimbingan dan arahan yang diarahkan dalam membangun semangat dan memiliki pikiran terbuka sehingga guru dapat memperoleh manfaat dari kinerja dan profesionalitasnya. Guru menikmati banyak kebebasan dan kemandirian dalam kinerja profesionalnya, yang merupakan kebebasannya memilih untuk kegiatan pendidikan, menggunakan metode pengajaran maupun membimbing siswa-siswanya.
- Peran di masyarakat: Tujuan pendidikan terutama untuk mempersiapkan individu untuk hidup bersama komunitasnya, dan tujuan ini memiliki banyak implikasi pada guru, termasuk hal-hal berikut:
1. Mengembangkan sosial siswa dengan mengarahkan mereka terlibat pada kehidupan sosial seperti kerja sama dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain sampai pada mendapatkan teman.
 2. Memberikan siswa kemampuan berpikir dengan benar dan keterampilan maupun skill yang mereka miliki, dan ini membantu mereka menghadapi masalah-masalah pada diri mereka dan menyelesaikannya dengan benar.
 3. Menghubungkan apa yang terjadi di sekolah dengan masyarakat sehingga pendidikan menjadi bermakna dan berharga bagi siswa dan mencapai banyak manfaat.
 4. Memberikan siswa nilai-nilai hidup yang diinginkan masyarakat sehingga diharapkan dapat membantu menstabilkan masyarakat demi kemajuan sosial.
 5. Mengajarkan siswa sistem agama, organisasi, politik, ekonomi dan sosial untuk dapat menjadi bagian masyarakat dan menjadi *problem solver*. Para siswa mengembangkan kesetiaan pada sistem dengan keyakinan yang benar.

⁴ Nata, Abuddin., Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 120

Karakteristik Guru yang Berhasil

Setelah melihat peran guru baik secara profesional maupun sosial, dapat dilihat bahwa peran-peran ini mengharuskan guru melakukan yang terbaik dengan dicirikan oleh kualitas-kualitas tertentu sehingga menjadi karakteristik sebagai seorang guru yang sukses.

Karakter guru yang berhasil mampu mengembangkan ilmunya di lapangan. Artinya bahwa guru yang mampu melakukan pendekatan yang baik dimana proses yang dilakukan memiliki relevansi yang kuat dan langsung ke masyarakat. Hal ini memerlukan guru yang konsisten dalam mengembangkan literasi, penelitian maupun selalu mencari tahu hal-hal yang baru khususnya dalam perkembangan pendidikan, dengan demikian guru mampu memberi pengaruh dalam proses pendidikan dan bahkan mampu memodifikasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kurikulum yang nantinya diberikan pada siswa sebagai pengetahuan, pengalaman maupun skill yang dapat memberi manfaat di lingkungan tempat mereka hidup.

Guru yang berhasil adalah guru yang mampu mengkomunikasikan pengetahuan dan materinya kepada siswa, mengekspresikan ide-idenya melalui penggunaan metode pendidikan yang relevan. Melakukan proses pendidikan dengan cara-cara yang familiar dengan selalu menggali proses pengajaran dari berbagai pintu masuk, seperti penggunaan lingkungan dengan metode yang terintegrasi, mengeksplorasi metode-metode modern yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang sukses harus sepenuhnya sadar akan perkembangan metode dan sadar akan pentingnya penggunaan metode.

Guru yang berhasil harus mampu menyadari sepenuhnya karakteristik pertumbuhan siswa. Bahwa pengetahuan guru tentang karakteristik siswa-siswanya menjadi landasan dalam proses pembelajaran bersama mereka. Keberadaan pendidikan harus memberikan mereka pengalaman sebagai bagian pertumbuhan mereka. Guru sebagai seseorang yang mengikuti proses pada pembentukan karakteristik maupun pertumbuhan siswa-siswanya. Hal ini tentunya tidak terbatas pada saat siswa belajar di sekolah saja, tetapi guru sebagai *observer* dalam mengidentifikasi beberapa aspek pribadi siswa dimana guru diberi kesempatan untuk mendengarkan mereka. Melalui hal tersebut guru dapat mengambil keuntungan dari mengetahui karakteristik maupun pertumbuhan siswa baik perbedaan individu secara fisik, mental maupun emosional, sehingga memberikan pengalaman pendidikan. Pengalaman tersebut harus terintegrasi dalam menggali kemampuan mereka sehingga proses pendidikan sesuai dengan tren pertumbuhan siswa bukan justru mengkerdilkan mereka.

Guru yang berhasil harus mengetahui bahwa dirinya sebagai anggota komunitas dari masyarakat. Berusaha untuk membuktikan keberadaannya di masyarakat, dia melakukan tindakan maupun berperilaku sebagai anggota kelompoknya dan menyadari dirinya sebagai bagian secara kolektif dari proses pendidikan. Guru berupaya untuk berkontribusi pada proses perencanaan pendidikan sampai pada mengimplementasikan maupun mengevaluasi perkembangan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang berkelanjutan dari semua guru di semua tingkatan untuk siap menghadapi masalah-masalah dalam proses pendidikan di masyarakat dan selalu

berusaha memberikan solusi yang tepat untuk mereka, artinya bahwa guru harus berpartisipasi aktif dan serius dalam proses pendidikan di masyarakat.

Guru yang berhasil memiliki sikap yang obyektif. Salah satu kualitas terpenting dari seorang guru adalah obyektifitas dalam urusannya dengan siswa baik ketika membimbing, memberi saran, mengajar sampai mengevaluasi mereka. Guru dalam menyelesaikan masalah-masalah dengan siswa-siswanya diselesaikan tanpa perseteruan maupun prasangka buruk satu sama lainnya. Hal ini dilakukan agar tidak mempengaruhi pekerjaannya sebagai seorang pendidik. Adapun objektivitas dalam menangani permasalahan dengan siswa berorientasi pada kemaslahatan, pandangan dan fikiran yang terbuka tidak sebagai penghinaan maupun pengecilan diri siswa.

Guru yang berhasil harus mampu mempersiapkan proses persiapan secara ilmiah dan profesional. Profesi guru mungkin berbeda dibandingkan dengan profesi lainnya sehingga hubungan dengan manusia menjadi fokus dari kehidupan seorang guru. Guru mempersiapkan diri sesempurna mungkin karena merupakan sumber utama informasi dan pengetahuan untuk siswanya. Guru harus inovatif dan terbarukan dimana proses pembelajaran selalu membutuhkan inovasi dan inovasi, guru yang sukses harus berkembang untuk semua aspek dalam proses pendidikan, baik dalam isi pembelajaran atau untuk pencapaian tujuan pendidikan. Peristiwa yang terjadi maupun perkembangan dan perubahan yang dialami menjadi bagian dari proses peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Guru berusaha menyajikan dalam bentuk yang menarik sehingga ia tetap menjadi perkembangan pengetahuan dan sumber belajar yang bermanfaat bagi siswa. Nilai, sikap, keterampilan, maupun metode pemikiran ilmiah seorang guru harus menjadi inovasi yang tergambar dalam metode pengajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Guru yang berhasil yaitu guru yang menjadi teladan yang baik bagi siswanya, memimpin siswanya dalam model peran yang baik bagi mereka. Sebagai guru, apa yang diajarkan kepada siswa tidak hanya transfer informasi saja, tetapi mengajarkan perilaku sehingga siswa dapat meniru dari tindakan guru, dan hal ini dapat memberikan solusi pada masalah-masalah diluar sekolah yang dialami siswa seperti guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan memiliki pengaruh pada orang lain dengan penuh begitupun komitmen pada perilaku etika, nilai-nilai dan kebiasaan yang sehat dan emosi yang stabil. Begitu pula guru harus menjaga penampilan luar karena secara signifikan dan mungkin tradisi siswa melihat dan meniru apa yang dilihat dari guru.

Guru yang berhasil yaitu mampu menanggapi perkembangan kehidupan di sekitarnya. Guru harus sadar akan realitas kehidupan di sekitarnya dan merespon dengan cepat perkembangan yang terjadi di masyarakat. Hal ini penting dilakukan sebab perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari beberapa faktor diantaranya pengaruh dari komunitas lain, kebijakan yang berlaku pada pemerintah bahkan pada perubahan secara global baik dari segi informasi, teknologi bahkan budaya luar yang deras masuk pada tataran kehidupan masyarakat mengubah aspek kehidupan dan cara pandang dalam masyarakat, sehingga mempengaruhi aspek-aspek politik, ekonomi atau sosial, budaya. Perubahan tersebut sedikit banyak menggeser sistem, adat istiadat, prinsip, ideologi, nilai, dan tren yang ada sebelumnya. Guru yang berhasil adalah yang mampu tetap berdiri di atas semua perubahan ini dan mampu bekerja untuk mengatasinya, mampu menawarkan kepada siswa informasi dan pengetahuan tentang

perubahan ini, mengatasi penyebabnya, dengan tetap melalui nilai-nilai dan sikap perilaku yang baik.

Guru yang berhasil adalah guru yang menjadi perencana yang sukses. Perencanaan adalah salah satu fitur dari zaman modern saat ini dan menjadi perangkat kemajuan, menjadi gaya hidup yang digunakan oleh manusia yang ingin melakukan pekerjaan dalam meraih sukses. Guru yang sukses harus merencanakan setiap pekerjaan dalam rangka mendidik siswa mulai dari bermain, penyusunan kurikulum, penyusunan kalender pendidikan, pemilihan metode yang digunakan sampai pada desain pembelajaran, dengan menggambarkan cara-cara menjelaskan pelajaran. Sebagai seorang guru yang sukses harus mengatur parameter sejak awal rencana pelajaran, yang akan diikuti dalam pelaksanaan kurikulum, menetapkan tujuan dan kegiatan pendidikan.

Guru yang berhasil adalah guru yang dihormati dan menghargai, menyayangi siswa. Guru yang sukses adalah orang yang menghargai muridnya, menyayanginya dan merasakan bahwa ia mencintai dengan menyediakan siswa ilmu pengetahuan dan memberi mereka pola-pola perilaku yang baik, sopan santun dan kebiasaan baik sehingga membantu mereka mengatasi berbagai masalah ilmiah, sosial dan psikologis, karena pada dasar asasi manusia membutuhkan kasih sayang dan rasa hormat. Guru tidak menggunakan kata-kata menyerang, menghardik, kasar bahkan kotor ataupun kata-kata yang keliru sehingga menyesatkan yang menyebabkan siswa membenci guru dan hilang rasa hormat dan penghargaannya pada guru.

Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menghubungkan sekolah dan kehidupan. Guru seyogyanya menghubungkan apa yang dilakukan di sekolah dengan realitas kehidupan para siswa, dan ini tentunya menuntut pengetahuan akan lingkungan siswa, pengetahuan dan penggunaan sistem dan nilai siswa ataupun kultur adat istiadat mereka. Maka perlu ada kegiatan yang menuntut siswa maupun sekolah berhubungan dengan masyarakat. Ini memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat dan mendorong siswa untuk merasakan pentingnya belajar di sekolah. Sekolah merupakan sarana penting untuk membantu mereka mencapai harapan dan menyelesaikan masalah mereka.

Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menilai dan mengevaluasi proses tanggung jawabnya pada proses pendidikan yang dilakukannya. Mengajar adalah pekerjaan yang penting dan profesi yang serius karena berhubungan dengan manusia, dengan demikian menunjukkan kepada kita pentingnya guru dan tanggung jawabnya yang besar. Guru yang sukses adalah orang yang berinvestasi tanggung jawab untuk menghadapi segala resiko yang muncul dari pekerjaannya. Guru memiliki hati nurani yang selalu menjadi *guide* maupun sikap waspada dari perilaku, adab, pikiran, konstruksi, inovasi dan renovasi kerja yang dilakukan secara terus menerus.

Khatimah

Seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*). Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika.

Ketiga tugas ini jika dipandang dari segi anak didik maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktek-praktek komunikasi.

Salah satu dari sekian banyak dampak ketika tidak terlaksananya peran dan fungsi guru secara maksimal misalnya, tidak terbinanya akhlak dan moral siswa. Beberapa kebiasaan buruk siswa seperti tidak berlaku disiplin dari berbagai peraturan yang telah disepakati bersama, malas, kurang berlaku sopan dan sebagainya, hal itu berarti tugas guru sebagai pendidik belum maksimal. Tugas mengajar mungkin sudah terlaksana dengan baik, tapi tugas mendidik? Karena itu, beberapa peran dan tugas guru merupakan sebuah keharusan untuk diimplementasikan walaupun memerlukan pemikiran dan pengorbanan yang lebih banyak. Dengan cara ini barangkali barulah guru dapat dikatakan sebagai sebuah profesi, dimana guru mampu memberikan solusi terbaik dari berbagai masalah yang dialami siswa.

Referensi

- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000
- Bachman, Edmund, *Metode Belajar Berfikir Kritis dan Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2005
- Buchori, Mochtar. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2000
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Nata, Abuddin., *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1985
- Permadi, Dadi, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung : Sarana Panca Karya Nusa, 2001
- Tilaar,H.A.R., *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2006
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Medida, 2006